HARGA SAHAM DIPENGARUHI OLEH PRICE EARNING RATIO (PER) DAN LIKUIDITAS (Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Pembimbing
Dr. Sri Dewi Anggadini SE., M.Si

Oleh:
Guruh Rahman Hakim
21114065

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

2018

Email: guruhrh@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at service company of property and real estate sub sector which listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The phenomenon that occurs is in some companies sub-sector property and real estate that experienced a decline in stock prices when it has a value of Price Earning Ratio (PER) and high Liquidity. This study also aims to find out how much influence Price Earning Ratio and Liquidity to Stock Price.

The research method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sampling method in this research using purposive sampling technique. The observation unit in this study is the financial statements of property and real estate services companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. While the data analysis in this study using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing in this study using t test statistic by using SPSS application program version 23.0.

The result of this research shows that Price Earning Ratio (PER) has an effect on Stock Price. The result of this research also shows that Liquidity has an effect on Stock Price at service company of property sub sector and real estate were listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keywords: Price Earning Ratio (PER), Liquidity, Stock Price

I. Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif, hal ini menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya (Putu Dina dan Suaryana, 2013). Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public* atau menawarkan sahamnya di pasar modal (Ilham Dita dkk, 2016). Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga dimana para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga

yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2011:5). Juga sebaliknya, perusahaan yang membutuhkan dana akan menjual saham (*stock*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Irham Fahmi, 2015:48). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan atau return (Eduardus Tandeilin, 2017:63). Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer, dimana penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan, tetapi pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena dan Maya Malinda, 2011:55). Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan, dimana perusahaan dapat menerbitkan dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa (Thomas Athanasius, 2012:14). Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham (Mentari dan Zaroni, 2015). Price Earning Ratio (PER) memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham, dimana Rasio Harga Pendapatan atau Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau harga saham dibagi dengan earning (Didit Herlianto, 2013:114).

Analis First Asia Capital, David Sutyanto mengemukakan bahwa menarik atau tidaknya saham perlu dicermati melalui rasio bukan nominal, seperti Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value Ratio (PBV), maupun dividen rasio. David menyarankan agar investor untuk melihat Price Earning Ratio perusahaan lalu lihat prospek bisnisnya (David Sutyanto Nathanael, 2017). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersedian dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo (Syafrida Hani, 2015:121). Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) yang merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, utang jangka pendek disini meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji dan utang lainnya yang harus segera dibayar (Sutrisno, 2012:60).

Salah satu fenomena mengenai harga saham, yakni pada kasus perusahaan PT Sentul City Tbk (BKSL) harga sahamnya turun dikarenakan tertangkapnya Kwee Cahyadi Kumala oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), hal ini rupanya berimbas pada harga sahamnya sehingga saham BKSL mengalami penurunan harga saham pada bulan oktober, harga saham BKSL turun 6,93% ke level Rp 94 per saham

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai price earning ratio, likuiditas, dan harga saham dengan menggunakan perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: "**Harga Saham Dipengaruhi Oleh Price Earning Ratio (Per) Dan Likuiditas Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016".**

II. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris harga saham yang dipengaruhi oleh Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris harga saham yang dipengaruhi oleh likuiditas pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

III. Kajian Pustaka

1) Price Earning Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014:83), pengertian price earning ratio adalah:

"Perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan".

Berikut rumus untuk mencari price earning ratio:

$$\textbf{Price Earning Ratio} = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

2) Likuiditas

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:60) pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun) yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Indikator Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current ratio. Rasio Lancar (Current Ratio) Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk. (2017:136) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Berikut rumus untuk mencari Likuiditas :

$$\textbf{Likuiditas (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{HutangLancar}}$$

3) Harga Saham

Menurut Pengertian Harga Saham Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy (2011:102) adalah sebagai berikut:

"Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waku yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Berikut rumus mencari Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Harga Saham} = Harga\ Penutupan\ (Closing\ Price)$$

IV. Kerangka Pemikiran

1) Harga Saham Dipengaruhi Oleh Price Earning Ratio (PER)

Eduardus Tandelilin (2017:321) menyatakan bahwa:

"Price Earning Ratio adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi Price Earning Ratio meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham semakin meningkat".

Hasil penelitian Ida Aletheari A M dan I Ketut Jati (2016) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, dkk (2013) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani (2017) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Harga Saham Dipengaruhi oleh Likuiditas

Irham Fahmi (2014:64) menyatakan bahwa:

"Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan."

Hasil Penelitian Eka Oktiviani Putri dan Hendri Soekotjo (2017) menyatakan bahwa

likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, dkk. (2012) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mujairimi (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

V METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yakni variabel independen yang terdiri dari price earning ratio (per) dan likuiditas serta variabel dependen yaitu harga saham.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 240 laporan keuangan dari 48 perusahaan.

2) Sampel

Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 laporan keuangan dari 16 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2012-2016, karena sudah dianggap *representative (*mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran *Price Earning Ratio* (PER)

Pada tahun 2015 nilai Price Earning Ratio (PER) terendah dialami oleh Perusahaan PT Nirvana Development Tbk sebesar -103,09 hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dari tahun sebelumnya tahun sebelumnya. Sedangkan nilai Price Earning Ratio (PER) tertinggi dialami PT Gading Development pada tahun 2016 sebesar 833,33 hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan aset,

2) Gambaran Likuiditas

Pada tahun 2016 nilai Likuiditas terendah dialami oleh perusahaan PT Bukit Darmo Property Tbk Sebesar 0,21. Likuiditas ini pun mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo sehingga menyebabkan peningkatan pada utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Sedangkan nilai Likuiditas tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh perusahaan PT Ristia Bintang Mahkota Sejati sebesar 10,06 hal ini terjadi dikarenakan pada tahun ini perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga total utang jangka pendek perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3) Gambaran Harga Saham

Nilai Harga Saham terendah dialami oleh perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2016 Sebesar Rp 50 hal ini terjadi karena penurunan pendapatan pada tahun sebelumnya. Sedangkan nilai Harga Saham tertinggi dialami oleh perusahaan PT Lippo Cikarang Tbk sebesar Rp. 10.400 pada tahun 2014, hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba usaha.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Kontribusi Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Kontribusi Price Earning Ratio (PER) berpengaruh cukup besar terhadap Harga Saham sebesar 59.5% dan sisanya 40.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain,

dapat dikatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Price Earning Ratio (PER) meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana perusahaan Bekasi Fajar Industrial (BEST) pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan atas harga saham, padahal pada tahun sebelumnya nilai Price Earning Ratio (PER) mengalami peningkatan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan PER.

Hasil penelitan ini sesuai dengan teori menurut Eduardus Tandeilin (2017:321) yang menyatakan Price Earning Ratio adalah rasio yang memperbandingkan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham, dengan demikian, semakin tinggi Price Earning Ratio meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Aletheari A M dan I Ketut Jati (2016) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, dkk (2013) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani (2017) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukan semakin tinggi PER pada perusahaan artinya semakin tinggi apresiasi pasar terhadap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga persepsi calon investor pada harga saham akan meningkat.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh Price Earning Ratio. Sebab, jika Price Earning Ratio tinggi menunjukan tingginya apresiasi pasar terhadap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menarik kepercayaan investor atas laba saham yang akan diperoleh, maka harga saham akan semakin mahal dan sebaliknya apabila Price Earning Ratio rendah maka harga saham akan menurun.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh cukup besar terhadap Harga Saham sebesar 36% dan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Likuiditas dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Likuiditas berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Likuiditas meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya dimana perusahaan Lippo Cikarang (LPCK) pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan atas harga saham, padahal nilai likuiditasnya mengalami penignkatan. Sama halnya dengan perushaan Indonesia Prima Property (OMRE) dimana pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan harga saham, padahal mengalami peningkatan nilai Likuiditas pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa ada faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi turunnya harga saham tersebut.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Irham Fahmi (2014:64) yang menyatakan Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Oktiviani Putri dan Hendri Soekotjo (2017) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, dkk. (2012) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

Mujairimi (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya sehingga menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, kondisi ini akan meningkatan harga saham perusahaan.

VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya,

maka peneliti beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan membuktikan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Selain itu, Price Earning Ratio (PER) memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham yang berarti jika Price Earning Ratio (PER) naik maka Harga Saham juga akan naik pada tahun berikutnya begitupun sebaliknya.
2) Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan membuktikan Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Selain itu, Likuiditas memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham yang berarti jika Likuiditas naik maka Harga Saham juga akan naik pada tahun berikutnya begitupun sebaliknya.

B. Saran

1) Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukanan diatas, maka peneliti memberikan saran

yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

a) Bagi Perusahaan :

1) Bagi Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan harga saham yang disebabkan oleh rendahnya price earning ratio karena penurunan pendapatan, laba usaha, perusahaan mengalami kerugian dan *range* nominal antara harga pasar saham dan laba per saham yang terlalu dekat. Sebaiknya perusahaan harus menjaga stabilitas pendapatan usaha agar tidak mengalami kerugian dan stabilitas *range* antara harga pasar per saham dan laba per saham agar tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh.

2) Bagi perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan harga saham yang disebabkan oleh rendahnya likuiditas karena aset lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar yang disebabkan peningkatan utang jangka pendek seperti utang bank, utang usaha dan lain-lain. Sebaiknya perusahaan harus menjaga stabilitas aset lancar agar tidak lebih kecil daripada utang lancar dengan meningkatkan pendapatan agar mampu membayar utang-utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

b) Bagi investor

Investor dapat menggunakan Price Earning Ratio (PER) dan Likuiditas sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. Tetapi hendaknya investor juga memperhatikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Price Earning Ratio (PER) yang sangat tinggi tidak selalu berarti baik, maka dari itu investor hendaknya menganalisa pada indikator lain. Dan mengenai likuiditas sebaiknya investor menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki nilai likuiditas diatas angka 1 karena nilai likuiditas tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, disamping itu hendakya investor juga memantau pergerakan kurs, memperhatikan berita apa yang

sedang terjadi pada perusahaan terkait karena hal tersebut berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan.

2) Saran Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Price Earning Ratio (PER) dan Likuiditas terhadap Harga Saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, investasi dan portofolio.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Didit Herlianto. 2013. Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Dorothea Ratih, dkk. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013, Hal. 1-12

Eduardus Tandeilin. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius

Eka Oktiviani Putri dan Hendri Soekotjo. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017

Ida Aletheari A.M dan I Ketut Jati. 2016. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Book Value per Share Pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17, 2 November (2016): 1254-1282

Ilham Dita dkk. 2016. Pengaruh Der, Eps, Pbv, Dan Roe Terhadap Harga Sahampada. Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa. Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. Department of Management, Faculty of Economic, Bung Hatta University

Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Irham Fahmi. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat

Martalena dan Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi

Mentari Risdanya dan Zaroni. 2015. Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. Ultima Accounting Vol 7. No.2. Desember 2015

Mujairimi. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 4 No. 1 Juli 2015

Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk. 2017. Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Pramita Riza Oktaviani. 2017. Pengaruh Per, Eps, Dps, Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017

Putu Dina A. Dewi dan Suaryana. 2013. Pengaruh Eps, Der, dan Pbv Terhadap Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229

Raghilia Amanah, dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 12 No. 1 Juli 2014

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th. Ed). Yogyakarta: Ekonisia.

Syafrida Hani. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.

Thomas Athanasius. 2012. Panduan Cerdas Berinvestasi. Jakarta : PT Elex Media Kopotindo.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga Salemba Empat: Jakarta

Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru